

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syah (2010:10) pendidikan dapat diartikan, “Sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan,, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah. Untuk mencapai itu semua, diperlukan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi antar siswa juga harus berperan aktif, yaitu dengan adanya kerja sama atau diskusi dalam belajar.

Menangani penggandaan dokumen adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah menengah kejuruan dan menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif. Dalam hal ini sangat diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih handal, salah satunya dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Sehubungan dengan hal tersebut, W. Gulo (2002:2) mengemukakan “Strategi dalam kegiatan belajar-mengajar adalah seni atau ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, mata pelajaran menangani penggandaan dokumen merupakan pelajaran yang dirasakan kurang menyenangkan dan membosankan oleh para siswa. Seyogianya dengan bahasan yang cukup luas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mata pelajaran menangani penggandaan dokumen adalah kurang menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis di SMK Budi Satrya Medan, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75, sehingga dari 30 siswa kelas XI AP hanya 20 % atau sebanyak 12 orang yang memperoleh nilai diatas KKM, dan 80 % siswa atau sebanyak 18 orang memperoleh nilai dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Dimana dalam proses belajar tersebut siswa menyelesaikan atau membahas materi tentang menangani penggandaan dokumen terkesan sekedar asal selesai, sehingga dengan materi yang kurang tersampaikan dengan baik, maka akan sulit bagi siswa untuk memahami materi yang lebih dalam tentang menangani penggandaan dokumen. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen.

Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SMK Budi Satrya Medan kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan/tugas). Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan ruang gerak terbatas bagi siswa. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha

menyelesaikannya. Saat belajar siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang telah diajarkan guru. Waktu belajar di kelas yang terbatas juga menjadikan guru hanya mengejar target agar materi yang disampaikan selesai tepat pada waktunya. Selebihnya siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Hal inilah yang membuat guru merasa telah menyampaikan materi dengan baik, tanpa disadari sebenarnya sebagian besar siswa belum menguasai apa yang baru diajarkan. Dengan demikian, perlu dirancang suatu pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pikirannya, baik dengan guru, teman, maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri. Hal ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut peneliti salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dengan model ini diharapkan dapat memacu hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan mengingat materi pelajaran yang telah dibacanya dan disampaikan oleh guru serta siswa mampu membuat kesimpulan sendiri. Kemudian, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di

kelas yaitu kemampuan berfikir siswa yang masih belum dikembangkan dengan maksimal karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Budi Satria Medan T.A.2013/2014**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI di SMK Budi Satria Medan masih rendah bila disesuaikan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan di sekolah tersebut.
2. Guru mendominasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlibat secara aktif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran *Talking Stick* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI SMK Budi Satria Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen terhadap hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Budi Satrya Medan T.A. 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen terhadap hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Budi Satrya Medan T.A. 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru mata pelajaran menangani penggandaan dokumen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut di Universitas Negeri Medan.

